

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi merupakan tanaman pangan paling penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari. Dari data BPS (2014) konsumsi padi (beras) di Indonesia merupakan konsumsi makanan pokok tertinggi yaitu sebanyak 1.626 (kg/kapita/minggu), sedangkan konsumsi jagung sebanyak 0.036 (kg/kapita/minggu), serta ketela hanya 0.116 kg (kg/kapita/minggu).

Namun di sisi lain, produksi padi nasional mengalami penurunan, dari data Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2015) produksi padi (gabah) nasional tahun 2012 sebanyak 69.056.000 ton, produksi padi (gabah) tahun 2013 sebanyak 71.280.000 ton sedangkan produksi padi (gabah) tahun 2014 sebanyak 70.832.000 ton. Menurunnya jumlah luasan lahan padi dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya produksi padi. Menurut BPS (2015) luasan panen padi tahun 2013 seluas 13.835.252 hektar, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13.797.307 hektar.

Pemanfaatan lahan marginal sebagai lahan budidaya tanaman padi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi tanaman padi. Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan marginal berupa lahan pesisir pantai. Bagian barat hingga utara Kabupaten Jepara terbentang Pantai Utara dari Kecamatan Tahunan, Jepara, Mlonggo hingga Keling. Di sepanjang pesisir pantai Jepara terdapat lahan pesisir pantai. Seperti halnya dengan lahan pesisir pantai Kecamatan Jepara yang berpotensi

dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman. Akan tetapi sampai saat ini lahan tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan lahan pesisir pantai merupakan lahan marginal yang memiliki beberapa faktor pembatas apabila digunakan untuk budidaya tanaman.

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui potensi lahan, kesesuaian lahan serta tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dalam pemanfaatan lahan pesisir pantai Kecamatan Jepara tersebut. Tingkat kesesuaian lahan atau kelas kesesuaian lahan ini pada dasarnya diperoleh dengan membandingkan persyaratan tumbuh tanaman dengan karakteristik lahan sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian tanaman apabila dibudidayakan pada lahan tersebut. Dengan demikian dalam upaya pemanfaatan lahan tersebut dapat dilakukan berdasarkan potensi lahan sehingga hasil produksi tetap optimal dan kualitas dan kelestarian lahan tetap terjaga (Gunawan Budiyanto, 2014).

B. Perumusan Masalah

Menurunnya luas lahan padi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi padi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lokal. Pemanfaatan lahan marginal sebagai alternatif untuk kegiatan budidaya tanaman pertanian merupakan salah satu alternatif atau solusi yang diterapkan untuk mengatasi maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Sehingga diharapkan produksi padi dapat memenuhi kebutuhan konsumsi padi nasional. Lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara merupakan lahan marjinal yang

dapat dimanfaatkan dan perlu dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk pertanaman padi di Lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. ?
2. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi di lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan karakteristik lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman Padi di lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

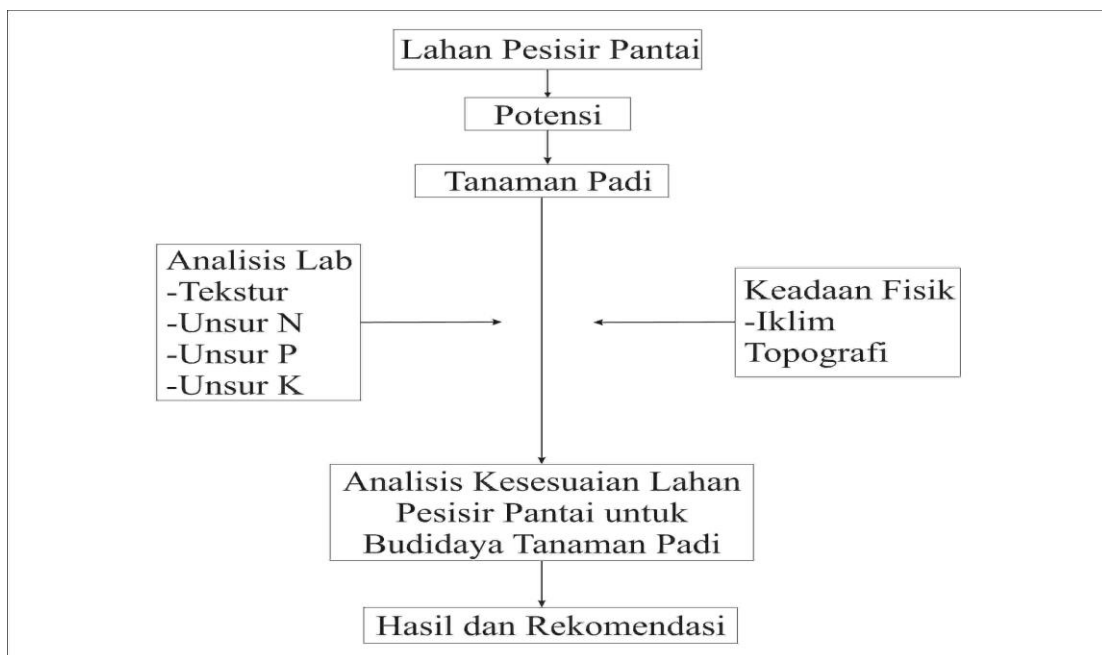
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kesesuaian lahan yang tepat kepada petani dan menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam mengembangkan pertanian terutama dalam pengembangan budidaya tanaman padi di lahan pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di lahan pesisir pantai Bandengan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Penelitian ini difokuskan pada kawasan lahan pesisir pantai desa Bandengan sebagai wilayah studi, yang nantinya dilakukan analisis tanah untuk menentukan kelas kesesuaian lahan, faktor – faktor pembatas serta menentukan upaya perbaikannya untuk budidaya tanaman padi.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam studi ini beberapa konsep dan pemikiran pelaksanaan studi dipaparkan dalam sebuah konsep terstruktur berupa kerangka pikir yang memuat keseluruhan kegiatan sampai selesai dan hasil yang diharapkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pada dasarnya manusia membutuhkan luasan suatu bentang tanah (lahan) yang membentuk sebuah sistem dengan kondisi lingkungan abiotik dan biotik lain (agroekosistem) untuk meneruskan kehidupannya. Dasar pemanfaatan lahan tersebut selalu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lahan yang akan digunakan. konsep dasar pemanfaatan lahan merupakan sebuah rencana atau upaya pemanfaatan lahan sesuai dengan daya dukung atau kemampuan yang dimiliki lahan. Konsep ini harus didukung produk legalitas yang jelas, agar lahan-lahan yang berkemampuan dan dapat mempunyai produktivitas tinggi tidak dimanfaatkan dengan mengabaikan potensi yang dimiliki lahan. Menurut Gunawan Budiyanto (2014).